

Original Research Paper

Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Baru terhadap Program Studi Pendidikan Fisika, Dunia Kampus, dan Etika Akademik dalam Mendukung Pencapaian SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas)

I Wayan Gunada¹, Hikmawati¹, Nina Nisrina¹, Sutrio¹, Kosim¹, Ni Nyoman Sri Putu Verawati¹, Aris Doyan¹, Susilawati¹, Joni Rokhmat¹, Syahrial Ayub¹, Ahmad Harjono¹, Muhammad Zuhdi¹, Gunawan¹, Muhammad Taufik¹, Satutik Rahayu¹, Muh Makhrus¹, Wahyudi¹, Jannatin Ardhuha¹, Fathurrahman¹

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan PMIPA, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i2.15546>

Citation: Gunada, I. W., Hikmawati., Nisrina, N., Sutrio., Kosim., Verawati, N. N. S. P., Doyan, A., Susilawati., Rokhmat, J., Ayub, S., Harjono, A., Zuhdi, M., Gunawan., Taufik, M., Rahayu, S., Makhrus, M., Wahyudi., Ardhuha, J., & Fathurrahman. (2026). Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Baru terhadap Program Studi Pendidikan Fisika, Dunia Kampus, dan Etika Akademik dalam Mendukung Pencapaian SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(2)

Article history

Received: 24 Maret 2026

Revised: 20 Mei 2026

Accepted: 25 Mei 2026

*Corresponding Author: I Wayan Gunada, Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan PMIPA, FKIP Universitas Mataram, Indonesia.
Email: wayan_gunada@unram.ac.id

Abstrak: Kegiatan Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dalam rangka Penerimaan Mahasiswa Baru FKIP Universitas Mataram diarahkan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Fisika mengenai identitas program studi, kehidupan kampus, etika akademik, serta kontribusi organisasi kemahasiswaan dalam mendukung pencapaian SDGs 4 tentang pendidikan berkualitas. Pelaksanaan kegiatan melibatkan 19 dosen Program Studi Pendidikan Fisika dan 75 mahasiswa baru yang terdiri atas 19 mahasiswa laki-laki dan 56 mahasiswa perempuan. Sosialisasi edukatif diterapkan melalui berbagai aktivitas, meliputi ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, pengenalan dosen, penguatan etika kampus, pengenalan Sistem Informasi Akademik, pengenalan budaya kehidupan perguruan tinggi, serta sosialisasi HMPS Pendidikan Fisika. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan respons peserta selama kegiatan berlangsung, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pelaksanaan kegiatan memberikan peningkatan pemahaman mahasiswa baru terkait visi dan misi program studi, sistem akademik, budaya kampus, peran dosen, etika akademik, serta fungsi organisasi mahasiswa sebagai sarana pengembangan diri. Selain itu, mahasiswa juga mulai memahami perbedaan budaya belajar antara sekolah dan perguruan tinggi, terutama pada aspek kemandirian, komunikasi akademik, tanggung jawab, dan integritas. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan penerimaan mahasiswa baru tidak hanya bersifat seremonial, melainkan menjadi tahapan awal dalam pembentukan identitas akademik dan sosial mahasiswa. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Fisika untuk beradaptasi dengan kehidupan kampus secara lebih etis, adaptif, dan berorientasi pada pendidikan berkualitas.

Kata kunci: Etika akademik; Mahasiswa baru; Pendidikan Fisika; SDGs 4.

Pendahuluan

Penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi masih bersifat formal dan bersifat

administratif, sehingga orientasi akademik dan pengenalan program studi relatif terbatas (Lestarina & Purwantini (2023); Mohzana,2024). Situasi tersebut mengakibatkan sebagian

mahasiswa baru belum memiliki kesiapan akademik yang optimal serta masih terbatas dalam memahami budaya pembelajaran pada program studi yang ditempuhnya.

Mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Fisika, belum memahami dengan baik: (1) profil dan capaian pembelajaran prodi, (2) karakteristik pembelajaran, dan (3) tuntutan etika akademik di tingkat perguruan tinggi. Ketidapahaman ini dapat menghambat pembentukan identitas akademik dan kompetensi calon guru fisika yang dibutuhkan dalam konteks pendidikan berkualitas.

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs) 4*, yaitu menjamin pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas bagi semua. Transformasi pendidikan tinggi tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan abad ke-21.

Dalam konteks ini, mahasiswa baru menjadi kelompok yang krusial karena berada pada fase transisi dari pendidikan menengah ke lingkungan akademik yang lebih kompleks dan mandiri. Studi menunjukkan bahwa proses adaptasi awal mahasiswa sangat menentukan keberhasilan akademik dan keberlanjutan studi mereka (Sefcic et al., 2020)

Fenomena di berbagai negara menunjukkan bahwa mahasiswa baru sering mengalami kesulitan dalam memahami sistem akademik, budaya kampus, serta tuntutan pembelajaran berbasis kemandirian. Penelitian kualitatif oleh Stone (2023) mengungkapkan bahwa banyak mahasiswa memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep integritas akademik, termasuk plagiarisme dan etika penulisan ilmiah. Hal ini diperkuat oleh Brickhill et al. (2025) yang menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa pertama kali mengenal konsep etika akademik hanya melalui kegiatan orientasi, yang sering kali bersifat formal dan belum menyentuh aspek pemaknaan mendalam.

Dalam konteks nasional Indonesia, permasalahan serupa juga terjadi. Hasil observasi dalam berbagai kegiatan pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru (PKKMB) menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memahami informasi secara permukaan tanpa menginternalisasi nilai-nilai akademik secara mendalam. Misalnya, kegiatan orientasi sering kali lebih menekankan aspek administratif

dibandingkan pembentukan kesadaran akademik dan etika (Umar et al., 2024). Selain itu, studi oleh Miftahussa'adiah dan Adi (2025) menunjukkan bahwa proses penerimaan dan orientasi mahasiswa baru belum sepenuhnya dirancang untuk membangun kesiapan akademik dan karakter mahasiswa secara holistik.

Lebih lanjut, persoalan etika akademik menjadi isu penting dalam pendidikan tinggi. Penelitian global menunjukkan peningkatan kasus pelanggaran akademik seperti plagiarisme, kolusi, dan kecurangan dalam ujian, yang sebagian besar dilakukan oleh mahasiswa tahun pertama (Zhu, 2025). Rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap etika akademik berkaitan dengan kurangnya pembelajaran kontekstual dan reflektif selama masa orientasi (Gbadago et al., 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat informatif saja tidak cukup untuk membentuk integritas akademik mahasiswa.

Selain aspek etika, pemahaman mahasiswa terhadap program studi juga menjadi tantangan tersendiri. Fadli et al. (2026) mengungkapkan bahwa kurangnya orientasi akademik yang komprehensif dapat menghambat kesiapan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Dari perspektif sosial dan budaya, fenomena ini juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan lingkungan mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari sistem pendidikan yang lebih terstruktur sering kali mengalami "shock culture" ketika memasuki dunia kampus yang menuntut kemandirian tinggi. Penelitian Dang et al. (2026) menunjukkan bahwa lingkungan akademik yang tidak mendukung internalisasi nilai integritas dapat memperburuk perilaku akademik mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengalaman subjektif mahasiswa dalam menghadapi transisi ini.

Dalam konteks pendidikan fisika, kebutuhan akan pemahaman yang komprehensif menjadi semakin penting karena karakteristik bidang ini yang menuntut kemampuan berpikir kritis, analitis, dan berbasis bukti. Mahasiswa pendidikan fisika tidak hanya dituntut menguasai konsep, tetapi juga memiliki integritas dalam proses ilmiah. Oleh karena itu, orientasi yang efektif perlu dirancang untuk mendukung pengembangan kompetensi tersebut sejak awal.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman dan pemahaman mahasiswa baru terhadap program studi pendidikan fisika, dunia kampus, dan etika akademik, serta bagaimana ketiga aspek tersebut berkontribusi dalam mendukung pencapaian SDGs 4.

Penguatan pemahaman mahasiswa baru tentang Program Studi Pendidikan Fisika, lingkungan kampus, dan etika akademik menjadi dasar penting dalam mendukung SDGs 4 tentang pendidikan berkualitas. Kesenjangan antara ekspektasi dan realitas kampus sering memicu kebingungan, penurunan motivasi, serta pelanggaran etika seperti plagiarisme dan kecurangan akademik. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang sebagai penguatan awal melalui pendekatan interaktif dan berbasis pengalaman untuk membangun pemahaman yang komprehensif.

Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi edukatif. Metode sosialisasi dipilih bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Unram, dunia kampus, etika akademik, dan kontribusi mahasiswa tentang SDGs 4 tentang Pendidikan yang berkualitas.

Bentuk kegiatan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi, dan perkenalan dosen Program Studi Pendidikan Fisika. Ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi pokok terkait profil program studi, kurikulum, budaya akademik, hak dan kewajiban mahasiswa, serta etika akademik. Pemilihan metode ini sejalan dengan kajian tentang Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) yang menempatkan pengenalan kehidupan kampus sebagai strategi penting untuk membantu mahasiswa baru beradaptasi dengan lingkungan akademik, membangun kesiapan belajar, serta menumbuhkan karakter dan keterampilan abad ke-21 (Supriyantono et al., 2025).

Rangkaian kegiatan pelaksanaan PKKMB dilakukan serentak di Universitas Mataram selama 3 hari. Kegiatan hari pertama, penyambutan Maba dan pengenalan akademik direktorat, kedua PKKMB ditingkat fakultas, ketiga orientasi di tiap

prodi dan pengenalan ormawa. Rancangan kegiatan Maba di Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Unram meliputi:

- 1) Pembukaan dan Pengenalan Dosen Prodi
- 2) Penguatan visi misi, sistem akademik.
- 3) Adaptasi mahasiswa baru terhadap dunia kampus, sistem akademik, SIA, dan kurikulum.
- 4) Etika kampus dan budaya akademik
- 5) Penguatan SDGs (Pendidikan berkualitas)
- 6) Sosialisasi HMPS Pendidikan Fisika
- 7) Kegiatan tanya jawab, dan refleksi.
- 8) Penutupan dan evaluasi.

Kegiatan dilaksanakan di FKIP Universitas Mataram sebagai bagian dari rangkaian kegiatan Penerimaan Mahasiswa Baru (Maba) Program Studi Pendidikan Fisika. Waktu pelaksanaan mengikuti jadwal resmi penerimaan mahasiswa baru yang ditetapkan oleh FKIP Universitas Mataram. Partisipan kegiatan terdiri atas 19 dosen Program Studi Pendidikan Fisika dan 75 mahasiswa baru, dengan komposisi 19 mahasiswa laki-laki dan 56 mahasiswa perempuan.

Dosen berperan sebagai narasumber, fasilitator diskusi, dan pendamping akademik awal, sedangkan mahasiswa baru menjadi peserta utama sekaligus sumber data kualitatif. Data kegiatan dikumpulkan dari mahasiswa baru melalui observasi selama kegiatan berlangsung, catatan respons peserta, dokumentasi kegiatan, serta tanya jawab terbuka yang diarahkan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap program studi, dunia kampus, dan etika akademik.

Pengumpulan data dari peserta dilakukan secara alamiah dalam suasana kegiatan, sehingga memungkinkan peneliti menangkap respons verbal, antusiasme, pertanyaan, dan bentuk partisipasi mahasiswa sebagai data kualitatif. Pendekatan ini sejalan dengan praktik penelitian lapangan kualitatif yang memanfaatkan observasi, wawancara, dokumentasi, dan refleksi kegiatan untuk memahami proses pembelajaran dan nilai yang muncul dalam kegiatan berbasis pengabdian (Syamsi & Heriyanti, 2022).

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari observasi, respons mahasiswa, dokumentasi, Validitas data dijaga melalui triangulasi metode, yaitu membandingkan data observasi, dokumentasi, dan respons mahasiswa dalam sesi

tanya jawab. Selain itu, dilakukan refleksi bersama dosen Program Studi Pendidikan Fisika untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan tujuan kegiatan dan kondisi faktual di lapangan. Analisis ini penting karena penguatan pendidikan berkualitas tidak hanya ditentukan oleh proses penyampaian materi, tetapi juga oleh kesesuaian antara proses pembelajaran, isi kegiatan, dan capaian pemahaman mahasiswa. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa implementasi SDGs 4 di perguruan tinggi berkaitan dengan kualitas proses, relevansi konten, dan hasil belajar mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi bagi mahasiswa baru (Maba) Prodi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Mataram menunjukkan bahwa proses pengenalan awal kampus tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan orientasi akademik, identitas program studi, dan kesiapan sosial mahasiswa baru.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan respons peserta selama kegiatan, muncul empat tema utama, yaitu pemahaman terhadap identitas Program Studi Pendidikan Fisika, adaptasi terhadap sistem akademik dan dunia kampus, internalisasi etika kampus, serta pengenalan organisasi kemahasiswaan sebagai ruang partisipasi mahasiswa. Keempat tema ini saling terkait karena mahasiswa baru tidak hanya membutuhkan pengetahuan tentang kurikulum dan prosedur akademik, tetapi juga membutuhkan rasa aman, arah belajar, relasi sosial, dan pemahaman tentang budaya ilmiah.

Tema pertama berkaitan dengan penguatan pemahaman mahasiswa terhadap visi, misi, dan sistem akademik program studi. Materi yang disampaikan oleh ketua program studi tentang visi dan misi Program Studi Pendidikan Fisika serta pengisian Sistem Informasi Akademik atau SIA <https://sia.unram.ac.id/>. Hal ini menjadi penting dalam membangun pemahaman awal mahasiswa. Sebelum kegiatan, sebagian mahasiswa belum memahami hubungan antara visi program studi, mata kuliah yang akan ditempuh, dan profil lulusan sebagai calon pendidik fisika. Setelah sesi sosialisasi, mahasiswa mulai melihat bahwa kuliah di Pendidikan Fisika bukan hanya mempelajari konsep fisika, tetapi juga membangun kompetensi

pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Salah satu mahasiswa menyampaikan, “Saya baru paham bahwa Pendidikan Fisika tidak hanya belajar rumus, tetapi juga belajar menjadi guru dan memahami cara mengajar fisika dengan baik.” Kutipan ini menunjukkan adanya pergeseran pemahaman dari orientasi sempit pada mata kuliah menuju pemahaman yang lebih utuh tentang identitas akademik program studi.

Tema kedua berkaitan dengan adaptasi mahasiswa baru terhadap dunia kampus dan sistem kehidupan akademik. Materi pengenalan dunia kampus yang disampaikan oleh penjamin mutu prodi, membantu mahasiswa memahami perbedaan budaya belajar di sekolah menengah dan perguruan tinggi. Mahasiswa baru mulai mengenali bahwa dunia kampus menuntut kemandirian, kedisiplinan, kemampuan mengelola waktu, dan keberanian berkomunikasi dengan dosen maupun teman sejawat. Dalam sesi tanya jawab, beberapa mahasiswa menanyakan cara mengikuti perkuliahan, cara menghubungi dosen, aturan kehadiran, dan mekanisme kegiatan akademik. Salah satu peserta menyampaikan, “Di kampus ternyata mahasiswa harus lebih mandiri. Kami tidak bisa menunggu diarahkan seperti di sekolah.” Pernyataan ini memperlihatkan bahwa kegiatan sosialisasi memunculkan kesadaran awal tentang perubahan peran dari siswa menjadi mahasiswa.

Tema ketiga berkaitan dengan internalisasi etika kampus dan budaya akademik. Materi yang disampaikan oleh I sekretaris prodi menyampaikan etika kampus untuk memperkuat pemahaman mahasiswa tentang tata krama akademik. Mahasiswa mengenal dosen bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing akademik, peneliti, dan figur akademik yang dapat membantu proses adaptasi. Pengenalan etika kampus juga membentuk pemahaman tentang cara berpakaian, berkomunikasi (komunikasi WA), menghormati dosen, mengikuti perkuliahan, menjaga integritas akademik, serta menghindari perilaku yang bertentangan dengan nilai akademik.

Tema keempat berkaitan dengan pengenalan organisasi HMPS sebagai ruang belajar sosial dan kepemimpinan mahasiswa. Materi yang disampaikan oleh Pembina HMPS bersama Ketua HMPS Pendidikan Fisika memberi gambaran kepada mahasiswa baru bahwa kegiatan kemahasiswaan dapat mendukung pengembangan soft skills, komunikasi, kerja sama, kepemimpinan,

dan kepedulian terhadap lingkungan akademik. Mahasiswa baru terlihat antusias ketika dikenalkan dengan program kerja HMPS, kegiatan ilmiah, kegiatan sosial, dan aktivitas pengembangan minat bakat.

Beberapa program HMPS dijelaskan kepada Maba diantaranya: LKMO (Latihan Kepemimpinan Manajemen Organisasi), Mekanika (Menjalin Keakraban Anak Pendidikan Fisika), Kelas Desain, Workshop Jurnal, kegiatan *Physics Education Festival (Phyefest)*, OSEF Himafi, Mandiri Cell, dan Himafis Mengabdikan. Salah satu program yang mempunyai dampak ke masyarakat dan sebagai salah satu implementasi SDGs 4 adalah kegiatan Himafis mengabdikan. Kegiatan ini mahasiswa terjun ke desa memberikan edukasi dan inovasi pembelajaran sains ke sekolah-sekolah yang ada di desa. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali potensi anak didik di wilayah pedesaan. Seperti yang diungkapkan Aurella, (2022) mengungkapkan bahwa anak didik didesa khususnya anak SD mempunyai potensi yang besar, akan tetapi tidak terlihat karena tidak mendapat bimbingan dari tenaga pendidik.

Pada proses sesi tanya jawab, mahasiswa menyampaikan, "Saya tertarik ikut HMPS karena bisa belajar berorganisasi dan lebih dekat dengan teman-teman satu prodi." Kutipan ini menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa dapat menjadi jembatan antara kehidupan akademik dan kehidupan sosial kampus. HMPS tidak hanya berperan sebagai organisasi formal, tetapi juga sebagai ruang integrasi mahasiswa baru ke dalam komunitas Program Studi Pendidikan Fisika.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi yang melibatkan dosen, pengelola program studi, dan organisasi mahasiswa mampu membentuk pemahaman awal mahasiswa baru secara lebih menyeluruh. Materi visi dan misi memberi arah akademik. Materi SIA memberi keterampilan administratif. Pengenalan dosen dan etika kampus membangun kedekatan sosial dan tata nilai akademik. Pengenalan dunia kampus membuka pemahaman tentang kemandirian mahasiswa. Sosialisasi HMPS memperkenalkan ruang partisipasi dan pengembangan diri. Dengan demikian, pola temuan utama menunjukkan bahwa kegiatan penerimaan mahasiswa baru tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi juga menjadi proses awal pembentukan identitas, orientasi, dan

budaya akademik mahasiswa baru Pendidikan Fisika.

Temuan kegiatan ini sejalan dengan kajian tentang transisi mahasiswa baru yang menekankan pentingnya rasa memiliki, dukungan akademik, dan pemahaman terhadap lingkungan perguruan tinggi. Meehan dan Howells (2018) menjelaskan bahwa pengalaman awal mahasiswa di perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh relasi dengan staf akademik, karakter pembelajaran, dan perasaan menjadi bagian dari komunitas kampus.

Temuan ini tampak pada respons mahasiswa yang mulai memahami makna menjadi mahasiswa Pendidikan Fisika setelah memperoleh penjelasan tentang visi, misi, kurikulum, dan profil lulusan.

Hasil kegiatan juga memperkuat pandangan bahwa kegiatan pengenalan kehidupan kampus perlu dirancang sebagai proses edukatif, bukan sekadar kegiatan penyambutan mahasiswa baru. Kajian tentang PKKMB menunjukkan bahwa kegiatan pengenalan kampus memiliki peran strategis dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan teknologi, tuntutan akademik, pembentukan karakter, dan keterampilan abad ke-21 (Supriantono et al., 2025).

Dalam kegiatan ini, pengenalan dunia kampus membantu mahasiswa memahami perbedaan antara pola belajar di sekolah dan pola belajar di perguruan tinggi. Perbedaan tersebut meliputi kemandirian belajar, manajemen waktu, komunikasi akademik, serta tanggung jawab terhadap proses belajar. Hal ini menjadi penting karena mahasiswa baru sering mengalami kebingungan pada fase awal kuliah, terutama ketika harus menyesuaikan diri dengan sistem akademik yang lebih terbuka dan menuntut inisiatif pribadi.

Diskusi tentang etika kampus juga memiliki relevansi kuat dengan penguatan pendidikan berkualitas. Zhao dan Saffi menegaskan bahwa integritas akademik perlu disampaikan melalui pendekatan pedagogis yang mudah dipahami, tidak hanya melalui aturan yang bersifat formal dan kaku. Temuan kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa baru lebih mudah memahami etika kampus ketika materi disampaikan melalui contoh konkret, seperti cara berkomunikasi dengan dosen, cara mengikuti perkuliahan, dan cara menjaga sikap dalam lingkungan akademik.

Hal ini memperluas makna etika akademik. Etika tidak hanya dipahami sebagai larangan

plagiarisme, tetapi juga sebagai budaya menghargai proses belajar, menghormati orang lain, menjaga tanggung jawab, dan membangun integritas sebagai calon pendidik.

Keterlibatan HMPS Prodi Pendidikan Fisika dalam kegiatan ini memberi perspektif bahwa adaptasi mahasiswa baru tidak hanya berlangsung melalui dosen dan kurikulum, tetapi juga melalui komunitas sebaya. Organisasi mahasiswa berperan sebagai ruang belajar nonformal yang membantu mahasiswa mengembangkan relasi sosial, kepemimpinan, komunikasi, dan keberanian berpartisipasi. Temuan ini sejalan dengan kajian pembelajaran berbasis pengabdian yang menunjukkan bahwa kegiatan berbasis partisipasi dapat membangun karakter humanis, kemampuan memecahkan masalah, dan nilai sosial mahasiswa (Syamsi & Heriyanti, 2022)

Dengan demikian, sosialisasi organisasi tidak hanya memberi informasi tentang program kerja, tetapi juga membuka jalan bagi mahasiswa baru untuk terlibat dalam budaya akademik yang lebih luas (Kahu et al., 2022) Temuan kegiatan ini juga berkaitan langsung dengan pencapaian SDGs 4. Sementara itu Yanuaarto et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi SDGs 4 di perguruan tinggi tidak cukup hanya melalui proses pembelajaran yang baik, tetapi juga memerlukan kesesuaian antara proses, isi, dan hasil belajar mahasiswa.

Diskusi tentang etika kampus juga memiliki relevansi kuat dengan penguatan pendidikan berkualitas. Zhao dan Sbaffi, (2022) menegaskan bahwa integritas akademik perlu disampaikan melalui pendekatan pedagogis yang mudah dipahami, tidak hanya melalui aturan yang bersifat formal dan kaku. Temuan kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa baru lebih mudah memahami etika kampus ketika materi disampaikan melalui contoh konkret, seperti cara berkomunikasi dengan dosen, cara mengikuti perkuliahan, dan cara menjaga sikap dalam lingkungan akademik. Hal ini memperluas makna etika akademik. Etika tidak hanya dipahami sebagai larangan plagiarisme, tetapi juga sebagai budaya menghargai proses belajar, menghormati orang lain, menjaga tanggung jawab, dan membangun integritas sebagai calon pendidik.

Dalam kegiatan ini, materi sosialisasi mencakup aspek proses melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab; aspek isi melalui visi misi, SIA,

etika kampus, dunia kampus, dan HMPS; serta aspek hasil melalui peningkatan pemahaman mahasiswa baru terhadap kehidupan akademik. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dipahami sebagai praktik awal untuk mendukung pendidikan berkualitas karena membantu mahasiswa memasuki perguruan tinggi dengan pemahaman yang lebih baik, sikap yang lebih siap, dan orientasi akademik yang lebih jelas

Keterlibatan HMPS Pendidikan Fisika dalam kegiatan ini memberi perspektif bahwa adaptasi mahasiswa baru tidak hanya berlangsung melalui dosen dan kurikulum, tetapi juga melalui komunitas sebaya. Organisasi mahasiswa berperan sebagai ruang belajar nonformal yang membantu mahasiswa mengembangkan relasi sosial, kepemimpinan, komunikasi, dan keberanian berpartisipasi (Syamsi, N., & Heriyanti, H. 2022)

Refleksi kritis dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi satu kali belum cukup untuk memastikan mahasiswa benar-benar memahami seluruh aspek kehidupan kampus. Beberapa materi, seperti pengisian SIA, etika akademik, dan pengenalan kurikulum, membutuhkan pendampingan lanjutan karena mahasiswa baru sering memahami informasi secara bertahap setelah mereka mengalami langsung proses perkuliahan. Oleh karena itu, penelitian atau pengabdian berikutnya dapat memperdalam kajian melalui wawancara mendalam, refleksi mahasiswa setelah satu semester, dan observasi terhadap keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik maupun organisasi. Kajian lanjutan juga dapat membandingkan pengalaman mahasiswa laki-laki dan perempuan, pengalaman mahasiswa dari latar belakang sekolah yang berbeda, serta peran HMPS dalam membantu adaptasi mahasiswa baru prodi Pendidikan Pendidikan Fisika Fisika FKIP Unram.

Berikut ini ditampilkan beberapa dokumen terkait kegiatan yang dilaksanakan di lapangan dan di ruangan kampus, seperti tampak pada Gambar 1. dan Gambar 2.



Gambar 1. Persiapan Orientasi Lapangan Mahasiswa Baru Prodi Pendidikan Fisika FKIP Unram Angkatan 2025/2026



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Visi, Misi, Dunia Kampus, dan Etika Akademika

Lulusan pendidikan fisika memiliki peluang kerja yang beragam dan menjanjikan, terutama dalam era digital dan kemajuan teknologi. Beberapa alumni telah bekerja sebagai guru, dosen, teknisi, perbangan, tenaga tendik, tutor bimbingan belajar, serta berwirausaha. Lulusan juga memiliki peluang di bidang kewirausahaan, misalnya membuka bimbingan belajar, menyediakan alat peraga fisika, atau mengembangkan perangkat lunak pendidikan fisika. Kreativitas dan

pemahaman konsep fisika menjadi modal penting dalam membangun kewirausahaan.

Pembahasan

Temuan kegiatan ini sejalan dengan kajian tentang transisi mahasiswa baru yang menekankan pentingnya rasa memiliki, dukungan akademik, dan pemahaman terhadap lingkungan perguruan tinggi. Pengalaman awal mahasiswa di perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh relasi dengan staf akademik, karakter pembelajaran, dan perasaan menjadi mahasiswa (Haley, 2023). Dalam konteks kegiatan ini, pengenalan dosen Program Studi Pendidikan Fisika menjadi strategi penting karena mahasiswa baru dapat mengenali figur akademik yang akan mendampingi mereka selama perkuliahan. Kahu, Ashley, dan Picton juga menegaskan bahwa rasa memiliki mahasiswa tidak hanya terbentuk melalui hubungan sosial, tetapi juga melalui academic belonging, yaitu perasaan bahwa program studi dan disiplin ilmu yang dipilih sesuai dengan diri mahasiswa. Temuan ini tampak pada respons mahasiswa yang mulai memahami makna menjadi mahasiswa Pendidikan Fisika setelah memperoleh penjelasan tentang visi, misi, kurikulum, dan profil lulusan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di FKIP Universitas Mataram sebagai bagian dari rangkaian penerimaan mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Fisika menunjukkan bahwa sosialisasi terstruktur dapat memperkuat pemahaman awal mahasiswa terhadap identitas program studi, dunia kampus, etika akademik, dan peran organisasi kemahasiswaan. Melalui penyampaian visi dan misi program studi, pengenalan Sistem Informasi Akademik, pengenalan dosen, penguatan etika kampus, pengenalan kehidupan kampus, serta sosialisasi HMPS Prodi Pendidikan Fisika, mahasiswa baru memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang peran mereka sebagai bagian dari komunitas akademik. Kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membentuk orientasi awal mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan budaya akademik perguruan tinggi.

Temuan kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa baru membutuhkan pendampingan awal yang tidak hanya menjelaskan aturan dan prosedur akademik, tetapi juga membangun

kesadaran tentang kemandirian belajar, komunikasi akademik, tanggung jawab sosial, dan integritas akademik. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman fenomena transisi mahasiswa baru, khususnya pada program studi kependidikan sains. Kegiatan ini menegaskan bahwa pengenalan kampus perlu dipahami sebagai proses pembentukan identitas akademik dan sosial, bukan sekadar agenda seremonial penerimaan mahasiswa baru.

Secara praktis, hasil kegiatan ini berimplikasi pada pentingnya desain kegiatan penerimaan mahasiswa baru yang lebih dialogis, partisipatif, dan berkelanjutan. Program studi perlu menyediakan ruang tanya jawab, refleksi, pendampingan akademik awal, serta pelibatan organisasi mahasiswa agar mahasiswa baru lebih mudah memahami sistem kampus dan merasa menjadi bagian dari komunitas akademik. Secara kebijakan, kegiatan ini dapat menjadi dasar bagi fakultas dan program studi untuk menyusun model pembinaan mahasiswa baru yang terintegrasi dengan tujuan SDGs 4, yaitu pendidikan berkualitas yang inklusif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kompetensi mahasiswa.

Kegiatan lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan pendampingan setelah masa penerimaan mahasiswa baru, misalnya melalui mentoring dosen pembimbing akademik, bimbingan pengisian SIA, pelatihan etika akademik, pengenalan kurikulum secara lebih rinci, dan penguatan peran HMPS sebagai mitra adaptasi mahasiswa. Kajian berikutnya juga dapat menggali pengalaman mahasiswa baru setelah satu semester perkuliahan agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perubahan persepsi, hambatan adaptasi, dan efektivitas kegiatan sosialisasi dalam mendukung keberhasilan studi mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai bagian dari rangkaian Penerimaan Mahasiswa Baru. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Fisika FKIP

Universitas Mataram, para dosen pemateri, HMPS Pendidikan Fisika, serta seluruh mahasiswa baru yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi. Dukungan, keterlibatan, dan antusiasme seluruh pihak menjadi faktor penting dalam terlaksananya kegiatan ini, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa baru mengenai program studi, dunia kampus, etika akademik, dan peran pendidikan berkualitas dalam mendukung SDGs 4. Terara dalam mendukung kegiatan sosialisasi berbasis prodi.

Referensi

- Aurella, D. A. (2022, December). Implementasi SDGs Pendidikan Berkualitas Melalui Program Kampus Mengajar: Studi Kasus SDN 372 Gresik, Pulau Bawean, Jawa Timur. In *Prosiding Seminar Nasional Hi-Tech (Humanity, Health, Technology)* (Vol. 1, No. 1).
- Brickhill, M., Andrews, G., & Nieuwoudt, J. (2025). Developing student agency towards academic integrity. *Journal of Academic Ethics*.
<https://link.springer.com/article/10.1007/s10805-024-09567-y>
- Dang, V. H., Nguyen, L. T., & Le, H. T. T. (2026). Academic integrity among undergraduate students: Does academic environment matter?. *Journal of Leadership and Quality in Education*, 1(1), 1-24.
<https://doi.org/10.65956/leqa.2026.54>
- Fadli, U. M., Tuhagana, A., Ahmad Fadili, D., Zulkarnain, S. H., & Cheah, C. F. (2026). Student transition optimisation: the potential of university orientation program as a model in student human capital building. *Journal of Intellectual Capital*, 1-25. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2025-0373>
- Gbadago, F. Y., Masud, I., Iddris, F., Koomson, S., Poku, P. K., & Zoiku, S. (2025). Ethical dilemmas in teaching and assessment in higher education: a literature synthesis towards an integrative model for policy, practice and academic integrity. *International Journal of Ethics and Systems*, 1-30.
<https://doi.org/10.1108/IJOES-02-2025-0107>

- Haley, J. D. (2023). Students' interactions with faculty and staff: Supporting student success. In *Fostering Sustained Student-Faculty Engagement in Undergraduate Education* (pp. 48-60). Routledge.
- Kahu, E., Ashley, N., & Picton, C. (2022). Exploring the Complexity of First-Year Student Belonging in Higher Education: Familiarity, Interpersonal, and Academic Belonging. *Student Success*. <https://doi.org/10.5204/ssj.2264>.
- Lestarina, N., & Purwantini, D. (2023). Gambaran Proses Adaptasi Mahasiswa Baru STIKES di Surabaya. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i3.9971>.
- Meehan, C., & Howells, K. (2018). In search of the feeling of 'belonging' in higher education: undergraduate students transition into higher education. *Journal of Further and Higher Education*, 43, 1376 - 1390. <https://doi.org/10.1080/0309877x.2018.1490702>.
- Miftahussa'adiah, M., & Adi, W. C. (2025). Analisis SWOT penerimaan mahasiswa baru. *Research and Development Journal*. <https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/11180>
- Mohzana, M. (2024). The Impact of the New Student Orientation Program on the Adaptation Process and Academic Performance. *International Journal of Educational Narratives*, 2(2), 169–178. <https://doi.org/10.70177/ijen.v2i2.763>
- Supriyantono, A., Widayati, T., Wajo, J., Claudia, J., D., Prasetya, R., Haryati, S., Amalia, D., Wajo, M., Dami, R., Prasetya, S., & , H. (2025). Universities In The Era Of Industry 4.0 And Society 5.0: Challenges Strategies And Implemetation In Indonesia. *Jurnal Abdisci*. <https://doi.org/10.62885/abdisci.v3i3.884>.
- Sefcik, L., Striepe, M., & Yorke, J. (2020). Mapping academic integrity programs. *Assessment & Evaluation in Higher Education*. <https://doi.org/10.1080/02602938.2019.1604942>
- Syamsi, N., & Heriyanti, H. (2022). Implementation of Community Service-Based Indonesian Learning at UINSI Samarinda. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.21093/sajie.v4i2.4226>
- Stone, A. (2023). Student perceptions of academic integrity. *Journal of Academic Ethics*. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10805-022-09461-5>
- Umar, U., Yamin, A., Rahayu, S. R., Zulkifliemansyah, Z., & Putri, Y. E. (2024). Pelaksanaan orientasi mahasiswa baru prodi manajemen inovasi tahun akademik 2024/2025. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 6374-6378. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpk/article/view/4648>
- Wibowo, K. A., & Prabawani, B. (2021). Pengaruh Brand Image, Kualitas Produk Dan Jingle Iklan Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Konsumen Sari Roti di Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 10(1), 713-725.
- Yanuarto, W., Setyaningsih, E., Hapsari, I., & Fukui, M. (2025). Realizing sustainable development goal 4 (SDG 4): Examining quality processes, content, and outcomes in higher education students. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v16i2.28533>.
- Zhao, X., & Sbaffi, L. (2022). Evaluating a pedagogical approach to promoting academic integrity in higher education: An online induction program. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1009305>
- Zhu, W. (2025). Promoting academic integrity culture. *Psicologia: Reflexão e Crítica*. <https://link.springer.com/article/10.1186/s41155-025-00367-w>